

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah *field research* (penelitian lapangan), Penelitian ini termasuk penelitian lapangan Atau yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai Aktivitas *Preventive* dan *Curative* Perbuatan *Bullying* Terhadap Anak di di Mts Kabupaten Banjar sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap. Penelitian ini bersifat kualitatif, yang adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun buatan manusia.<sup>43</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sabilarrosyad dan MTs Izharil Ulum yang berada di Kabupaten Banjar. Pemilihan kedua madrasah tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan Kedua sekolah memiliki guru rumpun PAI yang aktif dalam kegiatan pembelajaran agama Islam. Di sekolah-sekolah tersebut terdapat kasus *Bullying* yang perlu dianalisis dari sisi aktivitas *Preventive* dan *Curative* guru. Selain itu, Kedua madrasah ini mewakili kondisi madrasah tingkat menengah pertama di Kabupaten Banjar, sehingga hasil

---

<sup>43</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 60.

penelitian dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai penanganan *Bullying* di sekolah setingkat MTs.

Karena penelitian ini mengambil data pada dua lokasi yang berbeda, maka peneliti menggunakan langkah *within-case* dan *cross-case* dalam analisis data tesis mengikuti model *Miles & Huberman*, yang diterapkan pada data wawancara, observasi, dan dokumentasi dari MTs Sabilarrosyad dan MTs Izharil Ulum. *Within-case* menganalisis satu kasus secara mendalam untuk pola internal, sedangkan *cross-case* membandingkan antar kasus untuk temuan umum/perbedaan.

Yang menjadi alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian ini yaitu pertama, belum ada peneliti sebelumnya yang meneliti tentang judul yang akan peneliti teliti di dua sekolah tersebut dan yang kedua, guru-guru pada dua sekolahan tersebut sangat antusias menerima peneliti untuk meneliti tentang judul yang akan peneliti teliti yaitu terkait tentang Aktivitas *Preventive* dan *Curative* Perbuatan *Bullying* Terhadap Anak di di Mts Kabupaten Banjar.

Adapun penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi awal dari bulan oktober dan selanjutnya peneliti melakukan pengambilan dan menganalisis data di bulan november-desember tahun 2025.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Adapun subjek di dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam (Guru Akidah Akhlak Guru Al-Qur'an Hadist Guru Fikih Guru Sejarah Kebudayaan Islam) yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Sabilarrosyad, Madrasah Tsanawiyah Izharil Ulum.

## 2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tentang Analisis Terhadap Aktivitas *Preventive* dan *Curative* Perbuatan *Bullying*.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

#### a. Data pokok

Data ini terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam Aktivitas *Preventive* dan *Curative* perbuatan *Bullying* melalui guru PAI.

- 1) Proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas.
- 2) Aktivitas *Preventive* dan *Curative* perbuatan *Bullying* melalui rumpun guru PAI (guru Akidah Akhlak, guru fikih, guru Al-qur'an Hadist, guru SKI).

#### b. Data penunjang

Data ini merupakan data pelengkap sebagai pendukung data pokok. Data ini berhubungan dengan kondisi lokasi penelitian, meliputi Madrasah Tsanawiyah Sabilarrosyad, Madrasah Tsanawiyah Izharil Ulum. yang meliputi:

- 1) Sejarah berdirinya MTS Sabilarrosyad Kab Banjar dan MTS Izharil Ulum Kab Banjar.
- 2) Jumlah siswa dan keadaan guru karyawan, jam, ruang, sarana / fasilitas
- 3) Lingkungan sekolah di MTS Sabilarrosyad Kab Banjar dan MTS Izharil Ulum Kab Banjar.

- 4) Tenaga pendidik/kependidikan di MTS Sabilarrosyad Kab Banjar dan MTS Izharil Ulum Kab Banjar.
- 5) Kepala Sekolah Dan 10 orang siswa di setiap Madrasah Tsanawiyah Sabilarrosyad, Madrasah Tsanawiyah Izharil Ulum.

## 2. Sumber Data

Untuk memperoleh data tersebut di atas, maka penulis menggalinya menggunakan yaitu: Narasumber utama terdiri dari Guru PAI dari rumpun Guru Akidah Akhlak, Guru Fikih, Guru AL-Qur'an Hadist, Guru SKI.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang alamiah dan paling banyak digunakan dalam dunia penelitian dan juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Yang dimaksud dengan observasi adalah “mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, terhadap fenomena-fenomena yang ada”.<sup>44</sup> Teknik observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan pendengaran langsung terhadap fenomena untuk memahami aktivitas *Preventive* dan *Curative* guru rumpun PAI terkait *bullying*. Peneliti mengamati proses pembelajaran PAI, perilaku siswa, sarana prasarana sekolah, serta intervensi guru seperti pemberian arahan, pujian, teguran, dan fasilitasi kerja sama. Alasan pemilihannya adalah observasi bersifat alamiah, fleksibel, dan menghasilkan data

---

<sup>44</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 167.

mendalam serta kontekstual dalam penelitian kualitatif, memungkinkan adaptasi cepat terhadap perubahan lapangan.<sup>45</sup>

Adapun yang akan peneliti observasi adalah Analisis Terhadap Aktivitas *Preventive* dan *Curative* Perbuatan *Bullying* oleh guru rumpun PAI di Madrasah Tsanawiyah Sabilarrosyad, Madrasah Tsanawiyah Izhari Ulum.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variable berupa buku, majalah, catatan, transkrip, surat kabar dan lain-lain.<sup>46</sup> Penulis menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data dari sejumlah dokumen atau arsip yang berkaitan dengan Guru, siswa siswi dan Tata Usaha di sekolah. Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen seperti arsip guru, siswa, tata usaha, biodata sekolah, dan foto lapangan. Ini mencakup data penunjang seperti sejarah madrasah, jumlah siswa, dan sarana prasarana. Alasan penggunaannya adalah sebagai pelengkap observasi dan wawancara.

## 3. Wawancara

Pengajuan pertanyaan kepada informan dan orang yang terkait sedetail mungkin agar mendapat data yang akurat. Teknik ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan Aktivitas *Preventive* dan *Curative* Perbuatan *Bullying* oleh guru rumpun PAI di Madrasah Tsanawiyah Sabilarrosyad, Madrasah Tsanawiyah Izhari Ulum. Serta melakukan Observasi sebagai Penunjang untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik lain. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan mendetail kepada informan seperti guru PAI, kepala madrasah, dan siswa untuk menggali data

---

<sup>45</sup> Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (January 2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

<sup>46</sup> Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

akurat tentang Aktivitas *Preventive* dan *Curative* Perbuatan *Bullying* oleh guru rumpun PAI di Madrasah Tsanawiyah Sabilarrosyad, Madrasah Tsanawiyah Izhari Ulum. Pertanyaan meliputi upaya pencegahan *bullying* dan penanganan kasus. Alasannya adalah wawancara memungkinkan eksplorasi mendalam (*in-depth interview*) melalui interaksi tanya-jawab, menghasilkan informasi subjektif dan kaya yang sulit didapat dari metode lain dalam riset kualitatif.

**Tabel 3.1 Indikator Instrumen Wawancara dan Observasi**

Teori/Landasan	Varibel	Indikator	Bentuk /Pertanyaan
Bronfenbrenner(1979)  Menekankan pentingnya lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku siswa. Guru berperan menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung sehingga <i>Bullying</i> dapat dicegah.	<i>Preventive</i>	Menciptakan lingkungan kelas yang aman	Wawancara guru: “Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana kelas yang mencegah <i>Bullying</i> ?”  Observasi : guru memberi arahan pujian, menegur perilaku kurang baik, memfasilitasi kerja sama.
Social and Emotionnal learning (SEL) Menekankan pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti empati, komunikasi,	<i>Preventive</i>	Edukasi siswa tentang <i>Bullying</i> , empati, toleransi	Wawancara guru: “Apakah Bapak/Ibu memberikan materi tentang dampak <i>Bullying</i> ?” Observasi: guru menyampaikan materi

dan pengendalian diri, yang mencegah perilaku <i>Bullying</i> .			dampak <i>Bullying</i> , nilai toleransi, dan empati
Teori peran guru dalam pencegahan <i>Bullying</i> : Guru melakukan edukasi siswa tentang <i>Bullying</i> , pengawasan dan intervensi, serta membangun kebijakan anti- <i>Bullying</i> sehingga dapat mencegah dan menangani <i>Bullying</i> secara efektif.	<i>Preventive</i>	Mengajarkan Nilai Agama untuk Membangun empati	Wawancara guru: “Bagaimana cara menanamkan nilai kasih sayang, toleransi, dan menghormati teman?” Observasi: guru menekankan nilai moral dan karakter.
Teori peran guru	<i>Preventive</i>	Penerapan kebijakan anti <i>Bullying</i>	Wawancara guru: “Apa langkah sekolah untuk mencegah <i>Bullying</i> ?” Observasi: penerapan aturan anti- <i>Bullying</i> di kelas dan lingkungan sekolah
Teori peran guru	<i>Curative</i>	Intervensi saat <i>Bullying</i> terjadi	Wawancara guru: “Apa yang dilakukan ketika mengetahui siswa melakukan <i>Bullying</i> ?” Observasi: guru menegur pelaku, menenangkan korban,

			memberikan solusi
Teori peran guru	<i>Curative</i>	Konseling pelaku / korban	Wawancara guru: “Apakah Bapak/Ibu memberikan bimbingan atau konseling bagi siswa yang terlibat <i>Bullying</i> ? Bagaimana pelaksanaannya?” Observasi: guru memberikan konseling individu
Teori peran guru	<i>Curative</i>	Melibatkan pihak terkait	Wawancara guru: “Apakah Bapak/Ibu memberikan bimbingan atau konseling bagi siswa yang terlibat <i>Bullying</i> ? Bagaimana pelaksanaannya?” Observasi: guru memberikan konseling individu



## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan deskriptif analisis untuk memproses analisis data yang data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan melalui model analisis kualitatif Miles dan Huberman untuk memvalidasi temuan tentang Aktivitas *Preventive* dan *Curative* Perbuatan *Bullying* oleh guru rumpun PAI di Madrasah Tsanawiyah Sabilarrosyad, Madrasah Tsanawiyah Izhari Ulum.

Peneliti mengumpulkan data mentah dari observasi (perilaku guru/siswa), wawancara (narasi informan), dan dokumentasi. lalu melakukan editing untuk menyaring data akurat serta klasifikasi berdasarkan kategori seperti *Preventive/Curative*. Proses ini menyilangkan data dari ketiga sumber untuk mengidentifikasi pola konsisten, misalnya membandingkan pengamatan intervensi *bullying* dengan transkrip wawancara dan dokumen. Tujuannya menyederhanakan data berlebih agar fokus pada yang relevan, meningkatkan kredibilitas dengan mengurangi bias.

Adapun langkah-langkahnya adalah:

### 1. Reduksi Data

Setelah data di peroleh Langkah pertama adalah koleksi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, diikuti editing untuk menyaring data akurat, serta klasifikasi berdasarkan kategori seperti aktivitas *Preventive/Curative*. Peneliti memilih dan mengelompokkan data relevan (misalnya narasi wawancara guru PAI dan observasi kelas) sambil membuang yang tidak esensial, sesuai prinsip *Miles* dan *Huberman* untuk menyederhanakan data mentah agar terfokus. Proses ini memastikan data deskriptif kualitatif tetap kaya namun ringkas untuk analisis lebih lanjut.

## 2. Penyajian Data

Untuk menganalisis data tentang Kajian Analisis Terhadap Aktivitas *Preventive* dan *Curative* Perbuatan *Bullying* oleh guru rumpun PAI di Madrasah Tsanawiyah Sabilarrosyad, Madrasah Tsanawiyah Izhari Ulum.

penulis menggunakan Data yang direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel (seperti indikator wawancara/observasi), dan lampiran (dokumentasi, foto lapangan). Penyajian mencakup gambaran umum lokasi (data siswa, ruang sekolah), hasil wawancara, dan observasi, untuk memudahkan identifikasi pola seperti penanaman akhlak. Model *Miles* dan *Huberman* menekankan format seperti matriks atau narasi untuk visualisasi hubungan antar data, mendukung pemahaman komprehensif.

## G. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu:

### 1. Tahap Pendahuluan

- a. Observasi pendahuluan , yaitu meninjau secara langsung penelitian
- b. Penjajakan awal ke lokasi penelitian
- c. Membuat dan mengajukan judul
- d. Berkonsultasi dengan pembimbing dan mengajukan proposal penelitian.

### 2. Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan seminar proposal
- b. Revisi proposal dan meminta surat perintah riset
- c. Menyampaikan surat riset kepada pihak-pihak yang berwenang

### 3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menghubungi responden dan informan untuk menghimpun data yang diperlukan berdasarkan teknik yang telah ditentukan
- b. Pengumpulan data di lapangan
- c. Mengolah , menyusun dan menganalisis data yang telah terkumpul

### 4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian.

Pada tahap ini, penyusunan laporan berdasarkan hasil penelitian yang telah ditulis dalam bentuk skripsi, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing Tesis untuk dikoreksi.